

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Sektor pariwisata sudah menjadi sektor vital bagi suatu negara termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga dapat menumbuhkan industri lainnya. Sehingga terjadi integrasi antara industri pariwisata dan industri lainnya di wilayah tersebut. Dalam laporan *World Travel & Tourism Council* sektor pariwisata juga memiliki andil untuk terhadap perekonomian global yaitu menyumbang 10,4% terhadap GDP global, menyerap 313 juta pekerja atau 9,9% dari total lapangan kerja, dan sektor pariwisata juga mendorong pertumbuhan ekonomi global sebesar 4,6% (WTTC , 2018). Pertumbuhan ekonomi ini melampaui sektor lain selama 7 tahun berturut-turut (WTTC , 2018). Seiring dengan berkembangnya waktu, sektor pariwisata memiliki berbagai *trend*, salah satunya adalah *trend* wisata halal.

Wisata halal adalah perjalanan yang menerapkan nilai-nilai syariah didalamnya (AGUSTIKA RATU , 2018). Wisata religi diperkenalkan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) saat pertemuan “*Tourism and Religious: A Contribution to the Dialogue of Culture, Religious, and Civilization*” tahun 1967. namun dengan berkembangnya waktu pengertian dari istilah wisata religi juga ikut berkembang. Pada saat ini, wisata halal tidak hanya berisi tentang mengunjungi masjid dan berziarah ke makam tokoh agama tapi juga termasuk wisata budaya, wisata alam, maupun wisata buatan yang tetap menerapkan prinsip dan nilai islam didalamnya (Subarkah , 2018 ). Hal utama dari wisata halal adalah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kebiasaan wisatawan muslim. Adanya fasilitas untuk beribadah seperti masjid atau mushola, makanan halal, fasilitas toilet dengan air bersih, dianjurkan tidak ada minuman alkohol dan aktivitas yang menyalahi aturan agama menjadi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam layanan wisata halal (Subarkah , 2018 ). Konsep ini dapat menjadi pilihan tambahan bagi pemeluk agama islam pada saat mengunjungi wilayah yang minoritas muslim.

Perkembangan wisata halal tidak terlepas dari berkembangnya masyarakat Muslim yang bertambah jumlahnya. Melalui laporan yang dikeluarkan oleh *Thomson Reuters* ada tahun 2018 dengan judul *The State of the Global Islamic*

*Economy Report 2018/19* menyebutkan bahwa sebanyak 1,8 miliar muslim diseluruh dunia diperkirakan melakukan pengeluaran sebesar US\$ 2,1 triliun pada tahun 2017 (Thomson Reuters, 2018). Dalam laporan ini juga memperkirakan bahwa pengeluaran Muslim untuk sektor keuangan islam memiliki total aset US\$ 2,4 triliun, Makanan dan minuman sebesar US\$ 1,3 triliun, diikuti oleh pakaian senilai US\$ 270 miliar, media dan hiburan sebesar US\$ 209 miliar, pengeluaran untuk obat-obatan US\$ 87 miliar, kosmetik mencapai US\$ 61 miliar dan traveling sebesar US\$ 177 miliar (Thomson Reuters, 2018). Banyak negara yang notabennya bukan negara islam yang mengembangkan konsep wisata halal ini dengan maksud untuk meningkatkan wisatawan muslim yang datang ke negaranya, seperti Jepang, Korea Selatan, Thailand, Australia, termasuk juga Indonesia.

*Halal tourism* atau wisata halal mulai dikembangkan di Indonesia pada tahun 2012 (Kementerian Pariwisata RI, 2016). Tujuan utama dari dikembangkannya wisata halal di Indonesia adalah untuk menarik minat wisatawan mancanegara agar datang ke Indonesia khususnya wisatawan yang beragama muslim. Indonesia juga membentuk Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal (TP3H) untuk merancang strategi dan program-program yang akan Indonesia lakukan. Indonesia juga menyiapkan *quick win* Pariwisata Halal dalam tiga langkah strategis. Pertama, *global leadership*, dengan program pemenangan *award* internasional, peningkatan peringkat dan aktif di berbagai forum internasional. Kedua, pemasaran dan promosi, melalui integrasi kampanye pemasaran di dalam dan luar negeri. Ketiga, pengembangan destinasi dan kelembagaan (Kementerian Pariwisata RI, 2016). Salah satu program yang dilakukan oleh TP3H adalah dengan mengadakan Kompetisi Pariwisata Halal Nasional (KPHN) pada tahun 2016. KPHN ini diselenggarakan sebagai ajang apresiasi terhadap destinasi dan industri yang mengembangkan wisata halal. Bagi pemenang KPHN akan diusulkan untuk mengikuti ajang internasional. Di Indonesia sendiri pariwisata halal di kembangkan pada 10 destinasi yaitu Riau dan Kepulauan Riau, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan (Destiana & Astuti, 2019).

Salah satu sasaran atau target dari pemasaran pariwisata halal Indonesia adalah Timur Tengah. Hal ini dikarenakan menurut laporan *Global Muslim Travel Index*

yang dikeluarkan oleh *Mastercard* pada tahun 2018, rata-rata pengeluaran perjalanan wisatawan asal Timur Tengah sangat tinggi. Pengeluaran wisatawan asal Arab Saudi sekitar US\$ 21 miliar, asal Uni Emirat Arab sekitar US\$16 Miliar, asal Qatar sekitar US\$ 13 miliar, dan asal Kuwait sekitar US\$10 miliar (*Mastercard-Crescentrating*, 2018). Jumlah ini lebih besar dari rata-rata pengeluaran wisatawan asal Tiongkok. Dengan potensi yang cukup besar dari pasar Timur Tengah ini terkhusus Arab Saudi. Arab Saudi memiliki jumlah penduduk sebesar 34,173,498 orang dengan GDP sebesar \$1.775 triliun pada tahun 2017 (*CIA Factbook*, 2020). Dibawah ini tabel jumlah wisatawan asal Arab Saudi ke Indonesia pada tahun 2015-2016 .

Dengan dipromosikannya wisata halal jumlah wisatawan asal Arab Saudi pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, yang pada tahun 2015 sebanyak 164.643 dan pada tahun 2016 sebanyak 197.681. sedangkan pada tahun 2017 jumlah wisatawan asal Arab Saudi mengalami penurunan menjadi 182.086 orang. Padahal Indonesia masih terus mengembangkan dan mempromosikan wisata halal setiap tahun. Dengan mempromosikan wisata halal ini juga salah satunya bertujuan untuk meningkatkan wisatawan muslim. Namun pada kenyataannya wisatawan dari Arab Saudi semakin menurun tiap tahunnya. Maka berdasarkan adanya penurunan jumlah wisatawan penulis melihat adanya diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dalam mempromosikan wisata halalnya guna meningkatkan jumlah wisatawan Arab Saudi ke Indonesia.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Sektor pariwisata bagi Indonesia menjadi Primadona karena selain menjadi penyumbang devisa negara namun juga jadi sektor penting dalam penggerak ekonomi. Salah satu sasaran dari pariwisata Indonesia adalah Timur Tengah khususnya Arab Saudi. Hal ini disebabkan oleh besarnya pengeluaran perjalanan wisatawan Arab Saudi yang dapat mencapai US\$ 21 miliar (*Mastercard-Crescentrating*, 2018). Karena potensi pasar yang cukup besar, maka Indonesia melakukan berbagai macam strategi untuk menarik minat wisatawan

Timur Tengah khususnya Arab Saudi. Salah satu strategi Indonesia adalah dengan mengembangkan wisata halal atau Halal Tourism.

Di Indonesia Halal Tourism sudah mulai didorong oleh Pemerintah mulai tahun 2012. Indonesia sudah meraih banyak penghargaan dari pengembangan Halal Tourism ini. dan dengan pengembangan Halal Tourism, jumlah wisatawan asal Arab Saudi yang mengunjungi Indonesia meningkat pada tahun 2015-2016. Namun pada tahun berikutnya 2017-2019 jumlah wisatawan asal Arab Saudi menurun cukup signifikan. Sementara itu, Halal Tourism masih menjadi strategi Indonesia dalam mempromosikan di Timur Tengah. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti mencoba menjelaskan **“Bagaimana diplomasi Indonesia terhadap Arab Saudi dalam meningkatkan wisatawan melalui wisata halal 2017-2019?”**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan diplomasi Indonesia terhadap Arab Saudi dalam meningkatkan wisatawan melalui wisata halal 2017-2019.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat akademis: penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan untuk penelitian bidang Hubungan Internasional terkait kebijakan suatu negara dalam mempromosikan wisata halal.
- b. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan wisatawan asal Arab Saudi terkait wisata halal.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan atau fokus permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi pembahasan mengenai studi tinjauan pustaka guna mencari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang penulis ambil. Dalam bab ini juga berisi mengenai konsep dan teori yang

akan membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan, alur pemikiran dan asumsi peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan peneliti untuk memaksimalkan penelitian. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi waktu penelitian.

### **BAB IV PERKEMBANGAN WISATA HALAL DI INDONESIA**

Bab ini menjelaskan bagaimana *trend* Wisata Halal dimulai, perkembangan wisata halal di Indonesia serta menjelaskan bagaimana peluang dan tantangan Indonesia dalam pengembangan wisata halal.

### **BAB V DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP ARAB SAUDI DALAM MEMPROMOSIKAN PARIWISATA HALAL**

Bab ini akan menjelaskan mengenai upaya-upaya diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan jumlah wisatawan Arab Saudi melalui Halal Tourism Indonesia sebagai co-branding sepanjang tahun 2017-2019.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang berupa jawaban dari masalah penelitian dan juga bab-bab sebelumnya.